



Implementasi Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana

Nanik Israyanti¹, Adi Try Wurjatmiko², Herman³, Muhammad Syahwal⁴, Risnawati⁵
^{1,2,3,4,5} Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Kesehatan

Correspondensi Author

Muhammad Syahwal, STIKES Karya Kesehatan
Kel. Baruga, Kec. Baruga, Kota Kendari
Email: awaljhe@gmail.com

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Menggosok gigi, Siswa

Keywords: Health Education, Shifting teeth, Students

Abstrak. Anak sekolah dasar tidak lepas dari masa bermain sehingga menyebabkan berbagai persoalan terkait personal hygiene yang terabaikan, dampak psikologis yang terjadi akibat kurang baiknya personal hygiene berupa penurunan konsentrasi anak dalam belajar dan malas mengerjakan tugas sekolah maupun tugas di rumah, hasil survei awal diketahui sekitar 8-10 ketidakhadiran anak disebabkan masalah kesehatan masalah kesehatan gigi dan mulut seperti sakit gigi dan pembengkakan gusi. Tujuan penelitian memberikan gambaran Implementasi Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 - 20 Agustus 2021 didapatkan data hasil observasi pra-intervensi diketahui semua subjek memperoleh skor 6 artinya masih ada beberapa komponen cara menggosok gigi yang belum mampu dilakukan, selanjutnya terjadi peningkatan kemampuan menggosok gigi setelah diberikan dua kali pendidikan kesehatan yang disertai demonstrasi menggosok gigi yang diperagakan oleh peneliti, selanjutnya hasil evaluasi akhir pada post-intervensi diketahui semua subjek mampu melakukan tindakan menggosok gigi 8 langkah dengan benar dan teratur. Kesimpulan penelitian bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi siswa SD Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. Kepada masyarakat agar menjadikan tindakan menggosok gigi sebagai perilaku yang wajib diterapkan setiap hari dalam rangka meningkatkan status kesehatan anak dan mencegah anak dari berbagai penyakit yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut.

Abstract Elementary school children can't be separated from the playing period to cause various problems related to personal hygiene that are neglected, the psychological impact that occurs due to the lack of personal hygiene in the form of decreased concentration of children in learning and lazy doing schoolwork and homework at home, the results of the initial survey are known about 8-10 absence of children due to health problems with dental and oral health problems such as toothache and swelling of the gums. The purpose of the study provides an overview of the Implementation of Health Education in Improving the Ability to Brush the Teeth of Public Elementary School Students 07 Dongkala District of East Kabaena Bombana District. This type of research is descriptive observational with a case study. Based on the results of research conducted on August 18 - 20, 2021 obtained pre-intervention

observation data known to all subjects obtained a score of 6 meaning there are still some components of how to brush teeth that have not been able to be done, then there is an increase in the ability to brush teeth after being given two health educations accompanied by demonstrations of teeth grinding demonstrated by researchers, then the final evaluation results in post-intervention are known to be pseudo-interventions. a subject can perform the act of brushing his teeth 8 steps correctly and regularly. The study results conclude that health education can improve the ability to rub the teeth of students of State Elementary School 07 Dongkala District of East Kabaena Bombana District. Recommended to the public to make the act of brushing teeth as a behavior that must be applied every day to improve the health status of children and prevent children from various diseases related to dental and oral hygiene.

Pendahuluan

Seiring perkembangan era globalisasi, kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, status kesehatan yang berkualitas akan melindungi seseorang dari bahaya penyakit yang merugikan diri sendiri (Setiawati, 2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pemerintah menekankan bahwa kesehatan anak merupakan aset bangsa yang sangat penting sehingga perlu diberikan perhatian dan kesehatan anak menjadi bagian khusus dari sasaran peningkatan kesehatan karena pada usia ini sangat rentan terpapar berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (Depkes RI, 2014). Perkembangan anak usia sekolah ditandai dengan pembentukan pribadi dan penyesuaian sosial anak yang dipengaruhi oleh kondisi sekitarnya, gambaran karakteristik pada tahap perkembangan ini berupa ketidakpedulian terhadap penampilan dan kecerobohan, kamar tidurnya dibiarkan berantakan serta belum mampunya bertanggungjawab pada kebersihan diri dan pakaiannya (Hurlock, 2015).

Beberapa karakteristik lain, perkembangan pada anak usia sekolah mencerminkan *personal hygiene* yang kurang baik sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar kelompok ini dapat mencapai keberhasilan dalam hal kebersihan diri (Kurniasih & Ikhsan, 2019).

Personal hygiene merupakan usaha individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan, kebersihan diri yang kurang baik berdampak secara fisik dan psikologis, hasil RISKESDAS melaporkan bahwa prevalensi penyakit akibat *personal hygiene* di Indonesia yaitu 60,4% pada diare, 25,9% masalah gigi dan mulut, 15% cacingan dan 5,6%-12,9% *scabies* (Kemenkes RI, 2013) sedangkan dampak psikologis yang terjadi akibat kurang baiknya *personal hygiene* berupa penurunan konsentrasi anak dalam belajar dan malas mengerjakan tugas sekolah maupun tugas di rumah (Rahmat, 2015).

Masa usia anak sekolah tidak lepas dari masa bermain sehingga menyebabkan berbagai persoalan terkait *personal hygiene* yang terabaikan, namun sekaligus merupakan fenomena yang paling penting untuk diperhatikan (Silalahi, 2017). Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang terletak di Kecamatan kabaena Timur Kabupaten Bombana dengan jumlah peserta didik sebanyak 149 orang. Hasil survei awal diketahui sekitar 8 sampai 10 ketidakhadiran anak disebabkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan *personal hygiene* terutama pada masalah kesehatan gigi dan mulut seperti sakit gigi dan pembengkakan gusi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka peneliti akan menjawab fenomena tersebut dengan melakukan penelitian berjudul Implementasi Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana.

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) studi kasus dimaksudkan mengeksplorasi suatu masalah/fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi yang dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa atau aktivitas tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana, dengan kriteria sampel: Tercatat sebagai siswa aktif, bersedia menjadi responden, tidak mengalami luka atau nyeri pada area mulut.

Teknik pengumpulan data terdiri dari: Studi dokumentasi dilakukan terhadap lembaga terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian; Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh identitas klien dalam bentuk ungkapan secara langsung yang disampaikan oleh klien maupun keluarga dan selanjutnya dilakukan observasi awal kemampuan anak menggosok gigi, memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan metode ceramah dan demonstrasi minimal dua kali kepada setiap responden, menilai kemampuan anak menggosok gigi dan pendokumentasian hasil observasi.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian sebanyak 3 orang siswa kelas VI SD Negeri 07 Dongkala terdiri dari An.S dan An.U berjenis kelamin perempuan serta satu orang laki-laki yakni An.H, semua subjek berusia 11 tahun dan tinggal bersama orang tua, aktifitas yang dilakukan subjek sepulang sekolah adalah bermain dan membantu orang tua dirumah membuat gula merah di kebun.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa salah satu subjek yakni An.H mengalami sakit gigi sekitar 1 bulan yang lalu dan telah dilakukan tindakan cabut gigi di Puskesmas

Dongkala. Salah seorang subjek lainnya yakni An.U juga diketahui mengalami gangguan pada mulut yakni sariawan sekitar 1 minggu yang lalu dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan kesehatan tersebut adalah dengan mengkonsumsi buah jeruk.

Selanjutnya terkait penerapan hidup bersih dan sehat khususnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada semua subjek diketahui berdasarkan informasi dari guru kelas dan yang diperoleh dari televisi. Pemberian informasi kesehatan oleh petugas puskesmas kepada siswa SD Negeri 07 Dongkala belum dilakukan secara rutin, kegiatan penyuluhan kesehatan terakhir dilakukan pada bulan Februari 2021 terkait protokol pencegahan penyebaran covid-19, adapun kegiatan belajar siswa telah dilakukan tatap muka secara langsung sejak bulan Mei 2021.

Fokus Studi Kasus

Fokus studi pada penelitian ini adalah kemampuan responden menggosok gigi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang diukur menggunakan instrumen penelitian berupa lembar *ceklist*. Berdasarkan prosedur pengumpulan data pada studi kasus tersebut, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian dan melakukan observasi awal pada subjek penelitian yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi penelitian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menggosok gigi siswa yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2021. Setelah dilakukan pengkajian maka dihari yang sama dilanjutkan dengan pemberian materi pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi yang membahas tentang definisi serta manfaat menggosok gigi dan peneliti mendemonstrasikan tindakan menggosok gigi pada akhir penyuluhan.

Selanjutnya pada tanggal 19 Agustus dilakukan penyuluhan kesehatan kedua dengan materi dan metode yang sama dengan kegiatan penyuluhan pada hari sebelumnya yang juga diakhiri dengan demonstrasi menggosok gigi yang diperagakan oleh peneliti dan pada hari terakhir kegiatan penelitian yakni tanggal 20 Agustus dilakukan penilaian akhir terkait kemampuan siswa dalam melakukan tindakan menggosok gigi dengan tepat. Penilaian kemampuan menggosok gigi sebelum dan

sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skoring Perubahan Kemampuan Menggosok Gigi Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Subjek	Skoring kemampuan menggosok gigi		
	Hari 1 18/08/2021	Hari 2 19/08/2021	Hari 3 20/08/2021
An.S	6	7	8
An.U	6	8	8
An.H	6	7	8

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa kemampuan menggosok gigi semua subjek pada hasil observasi awal pada tanggal 18 Agustus 2021 mempunyai skor 6. Selanjutnya setelah diberikan dua kali pendidikan kesehatan yakni pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2021 maka dilakukan evaluasi akhir yang bertujuan mengetahui perubahan memapuan anak menggosok gigi dan didapatkan data bahwa semua subjek memperoleh skor 8 artinya mampu menggosok gigi dengan baik dan benar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana tanggal 18-20 Agustus 2021 diketahui bahwa rata-rata kemampuan subjek menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre tindakan) memperoleh skor 6 artinya masih ada beberapa komponen cara menggosok gigi yang belum mampu dilakukan oleh semua subjek, hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 dimana semua subjek hanya mampu melakukan 6 item tindakan menggosok gigi dimana semua subjek mampu memegang sikat dengan baik, mengoleskan pasta gigi secukupnya, menempelkan sikat gigi pada permukaan gigi, membilas mulut hingga bersih dan menyimpan kembali sikat dan pasta gigi pada tempatnya, diketahui pula bahwa teknik menggosok gigi seperti inilah yang hanya mereka ketahui dan telah lama aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Donsu (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang diterima melalui proses sensoris terutama pada indera mata dan telinga, hal ini terbukti berdasarkan hasil pengkajian lanjutan pada subjek dimana tindakan menggosok gigi diketahui berdasarkan apa yang dilihat dan diajarkan oleh keluarga dan dilihat dari lingkungan sekitarnya. Kondisi ini juga sejalan dengan karakteristik intelektual anak menurut Supariasa (2013) dimana anak usia sekolah dasar cenderung tertarik dan memperhatikan suatu tindakan yang menurutnya tindakan tersebut dapat dilakukannya dengan singkat.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada siswa maka dilakukan 2 kali penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2021 yang bertujuan untuk memberikan pemahaman baru kepada siswa tentang tindakan menggosok gigi yang tidak hanya dalam bentuk pemberian materi tentang definisi dan manfaat menggosok gigi melainkan perlu diberikan contoh langsung dengan melakukan demonstrasi menggosok gigi yang terdiri dari 8 langkah yang diperagakan oleh peneliti. Rose dan Malcolm (2012) menyebutkan perlunya dilakukan metode pembelajaran yang menyebabkan manusia melihat, mendengar dan mengerjakan, karena hal ini menyebabkan manusia menyerap 90% dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil pengkajian kemampuan menggosok gigi setelah diberikan pendidikan kesehatan pada hari kedua yakni tanggal 19 Agustus 2021 diketahui 2 orang subjek belum mampu melakukan 8 langkah tindakan menggosok gigi dan hanya 1 orang subjek yang mampu melakukan seluruh langkah tindakan menggosok gigi dengan baik. Tindakan yang belum mampu dilakukan dengan baik oleh subjek berkaitan dengan teknis menggosok gigi dimana seharusnya dengan cara menyikat seluruh permukaan dalam dan luar gigi atas dan bawah dengan menyikat dari gusi ke mahkota gigi serta menyikat permukaan atas dan bawah gigi dengan cara menyikat maju dan mundur secara perlahan.

Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan subjek setelah diberikan pendidikan kesehatan dan materi

penyuluhan kesehatan mulai terserap dalam memori/ingatan subjek. Muhammad (2020) menjelaskan bahwa pemberian edukasi minimal dilakukan dua kali dimana pertemuan pertama ditujukan pada fungsi memori jangka pendek sedangkan pada pertemuan kedua membantu *audience* mengingat kembali materi yang telah disampaikan agar terserap kedalam memori jangka panjangnya.

Selanjutnya evaluasi hasil pendidikan kesehatan secara menyeluruh dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 didapatkan data bahwa semua subjek dapat melakukan tindakan menggosok gigi 6 langkah dengan benar dan teratur, hal ini menggambarkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa SD Negeri 07 Dongkala dalam melakukan tindakan menggosok gigi dengan benar. Adanya peningkatan kemampuan siswa tersebut disebabkan keinginan yang tinggi oleh siswa untuk mengetahui hal baru dalam lingkungannya hal ini didasarkan pada hasil observasi selama melakukan penelitian terlihat dari beberapa indikator yakni siswa tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sesuai dengan kontrak waktu sepakati, siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan, media penyuluhan berupa brosur berwarna sangat menarik perhatian siswa dan pada saat peneliti melakukan demonstrasi terlihat beberapa siswa mengikuti gerakan peneliti meskipun tidak diinstruksikan oleh peneliti.

Hal lain yang berkaitan dengan kemampuan menyerap materi penyuluhan yang disampaikan peneliti adalah faktor usia subjek yang kesemuanya berusia 11 tahun dimana perkembangan kognitif pada usia tersebut mulai menghubungkan serangkaian kejadian yang pernah dilaluinya dalam hal ini apa yang mereka peroleh selama proses penelitian, serta pada usia tersebut anak mulai memiliki kemampuan membentuk perilaku berdasarkan apa yang dilihat (pemikiran perseptual) dan berdasarkan simpanan memori mereka pada masa lalunya sebagai bahan interpretasi pada hari berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, dkk (2012) yang menyebutkan bahwa pengetahuan responden tentang gosok

gigi meningkat setelah diberikan intervensi berupa pendidikan Kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi di SD wilayah Paron Ngawi. Anitasari (2020) juga menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dilakukan untuk memberikan informasi yang benar kepada siswa tentang perawatan gigi yang dapat mengubah tingkat pengetahuan dan sikapnya tentang perawatan gigi di SDN 120 Gontang Kab. Luwu Utara.

Keterbatasan penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan seperti waktu yang tersedia akibat kondisi pandemik sehingga tidak memungkinkan peneliti melakukan kontak yang lebih lama dengan subjek penelitian apalagi yang berkaitan dengan organ mulut.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18-20 Agustus 2021 tentang kemampuan menggosok gigi siswa SD Negeri 07 Dongkala setelah diberikan dua kali pendidikan kesehatan sehingga disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi siswa SD Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana.

Saran

Bagi pemerintah setempat, agar menjadikan kelompok usia sekolah menjadi sasaran penting dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut khususnya dimasa pandemi covid-19.

Bagi masyarakat, menjadikan tindakan menggosok gigi sebagai perilaku yang wajib diterapkan setiap hari pada anak dalam rangka meningkatkan status kesehatan anak dan mencegah anak dari berbagai penyakit yang berkaitan dengan kebersihan gigi.

Daftar Rujukan

Aji, J. S. 2013. Pendidikan Karakter Disiplin anak pada keluarga guru Studi Kasus di

- Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anitasari, B. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan sikap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 1(1), 47-56.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik. Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Desmita. 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Donsu, Jenita DT. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. Psikologi untuk Keluarga Jakarta: Penerbit Libri
- Haswita, dan Reni Sulistyowati. 2017. Kebutuhan Dasar Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Media
- Honggowiyono, P. 2015. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Hurlock, E. Psikologi Perkembangan. 5th ed. Sijabat RM. Editors. Jakarta: Erlangga. 2015. 106-180p.
- Islamudin, R. A., Suwandono, A., Saraswati, L. D., & Martini, M. 2017. Gambaran Perilaku Personal Hygiene yang Berhubungan dengan Infeksi Soil Trasmited Helminth pada Anak Sekolah Dasar Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat e-Journal*, 51, 212-217.
- Kemdikbud RI. 2021. Statistik Pendidikan Sekolah dasar. Pusat Data dan Teknologi Informasi <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/> (diakses Juni 2021)
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes, RI. 2017. Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional.
- Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. 2019. Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 181, 111-136.
- Lahaghari, S., Walembuntu, M., & Hinonaung, J. S. H. 2018. Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Personal Hygiene Di Sd Gmist Zaitun Lapepahe Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 21, 28-30.
- Muthia, C. 2018. Perbedaan Total Bakteri Sebelum dan Sesudah Gosok Gigi Menggunakan Pasta Gigi Yang Mengandung Ekstrak Siwak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Mubarak, I. Indrawati L, Susanto J. 2015. Buku 1 Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, D., Messakh, S. T., & Nuarika, C. 2017. Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar yang Tinggal di Sekitar TPA Ngronggo Salatiga. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 335.
- Rahmat, A., Smith, M. B., & Rahim, M. 2015. Perilaku hidup sehat dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22, 113-122.
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. 2012. Cara Belajar cepat Abad XXI. Bandung: Nuansa
- Sari, E. K., Ulfiana, E., & Rachmawati, P. D. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron Ngawi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 1(1).

- Setiawati, 2012. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Silalahi, V., & Putri, R. M. 2018. Personal hygiene pada anak SD Negeri Merjosari 3. JAPI Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, 22, 15-23.
- Silalahi. 2017. Keterkaitan Karakteristik Keluarga Dengan Personal Hygiene Anak Sekolah Dasar. Jurnal Care Vol.5 No.3.
- Simamora, A. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tualang Kabupaten Dairi Tahun 2019 Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia.
- STIKES Karya Kesehatan. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah. Kendari: LPPM STIKES Karya Kesehatan
- Sudarmawan. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriasa, I. D. N. 2013. Penilaian Status Gizi. edited by Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Susilo, R. 2011. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Nuha. Medika
- Sutisnawati, A. 2015. Pengaruh Pelatihan Materi Sains Berbasis Ict Information And Communication Technologies Scientific Literacy Dan ICT Literacy Guru Sekolah Dasar. pedagogik-pendas, 474.
- Syahwal, M. (2020). Implementasi Health Education Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke. Jurnal Keperawatan, 3(03), 23 - 25. Retrieved from <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/255>
- Wong. D.L. 2015. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 2. Jakarta. EGC